



## Hubungan antar antara Citra Tubuh (*Body Image*) terhadap Hubungan Interpersonal

Agus Wibowo<sup>1</sup>, Hadi Pranoto<sup>2</sup>, Refty Aulia Restiana<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Jurusan ilmu pendidikan Bimbingan dan Konseling, Universitas Muhammadiyah Metro

E-Mail: [aw23758@gmail.com](mailto:aw23758@gmail.com)<sup>1</sup>, [hadipranoto21@gmail.com](mailto:hadipranoto21@gmail.com)<sup>2</sup>, [reftyaulia28@gmail.com](mailto:reftyaulia28@gmail.com)<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah mengetahui adakah hubungan yang signifikan antara *body image* (citratubuh) pada remaja putri dengan hubungan interpersonal peserta didik SMK Negeri 1 Pekalongan Lampung Timur Tahun Pelajaran 2019/2020. Jenis penelitian ini menggunakan rancangan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode korelasi. Penelitian ini membahas *body Image* (X) dan hubungan interpersonal (Y). Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin dengan menggunakan batas toleransi kesalahan (*error tolerance*) sebesar 5% yaitu 71 peserta didik yang berasal dari kelas XI SMK Negeri 1 Pekalongan Lampung Timur. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan analisis statistik *product moment* pada taraf signifikan 5%. Dengan  $df = n-2 = 69$  pada taraf signifikansi 5%, diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0,86. Maka  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $0,86 > 0,197$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi ada hubungan yang signifikan antara *body image* dengan hubungan interpersonal. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara *body image* (citratubuh) pada remaja putri dengan hubungan interpersonal peserta didik kelas XI SMK Negeri 1 Pekalongan Lampung Timur Tahun Pelajaran 2019/2020.

**Kunci:** Citra Tubuh (*Body Image*), Hubungan Interpersonal, Peserta Didik SMA

### ABSTRACT

The research objective to be achieved is to determine whether there is a significant relationship between body image (*body image*) in young women and the interpersonal relationship of students of SMK Negeri 1 Pekalongan East Lampung for the 2019/2020 academic year. This type of research uses a quantitative approach design using the correlation method. This study discusses body image (X) and interpersonal relationships (Y). The sampling technique used the Slovin formula using an error tolerance limit of 5%, namely 71 students who came from class XI SMK Negeri 1 Pekalongan, East Lampung. Based on the test results using product moment statistical analysis at a significant level of 5%. With  $df = n-2 = 69$  at the 5% significance level, a table of 0.86 was obtained. So the count  $> r_{tabel}$  or  $0.86 > 0.197$ , then  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. So there is a significant relationship between body image and interpersonal relationships. It can be concluded that there is a significant relationship between body image (*body image*) in young women and the interpersonal relationship of class XI students of SMK Negeri 1 Pekalongan East Lampung for the 2019/2020 academic year.

**Keywords:** Body Image (*Body Image*), Interpersonal Relations, High School Students



## PENDAHULUAN

Diusia remaja banyak anak-anak yang mengalami konflik dengan diri sendiri, gambaran tubuh selalu dihubungkan dengan remaja putri yang mengutamakan penampilan, serta beranggapan bahwa bentuk tubuh menentukan penerimaan seseorang terhadap dirinya serta mempengaruhi tingkat kepuasan dalam diri. Seperti yang diungkapkan oleh Cash (dalam Widiadmoko, 2018:101) menjelaskan bahwa “penampilan atau *body image* dianggap sebagai salah satu cara individu dalam memandang dirinya, bukan yang tampak oleh orang melainkan tetapi yang terdapat pada tubuhnya sendiri”. Yang mana diketahui bahwa terkadang persepsi seseorang terhadap dirinya berbeda dengan anggapan orang lain.

Oleh sebab itu peserta didik sebagai pribadi yang unik adalah makhluk individu, sekaligus makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, peserta didik senantiasa melakukan interaksi sosial dengan orang lain. Interaksi sosial menjadi faktor utama dalam hubungan interpersonal antara dua orang atau lebih yang saling mempengaruhi. Keberhasilan seseorang dalam menjalin hubungan interpersonal dipengaruhi oleh kemampuan yang dimilikinya, seperti yang diungkapkan Sari (2013:179) yaitu: Untuk mempertahankan hubungan dalam jangka waktu lama diperlukan kemampuan untuk menjalin hubungan interpersonal. Kemampuan menjalin hubungan interpersonal yang dimiliki seseorang, mampu mengembangkan hubungan yang dilakukan ke arah yang memuaskan dan membahagiakan.

Salah satu cara terpenting untuk membangun hubungan interpersonal adalah melalui komunikasi. Bentuk komunikasi yang sering dilakukan oleh manusia untuk berinteraksi antara satu dengan yang lain adalah komunikasi interpersonal baik secara pasif, aktif, maupun interaktif. Fenomena yang terjadi dikalangan remaja saat ini, khususnya ditingkat pendidikan SMP maupun SMA, remaja putri lebih mengutamakan penampilan dibandingkan yang lainnya, hal tersebut dapat dilihat darisebelum berangkat sekolah peserta didik khususnya perempuan lebih banyak menghabiskan waktu untuk mempercantik diri dibanding peserta didik laki-laki, demi memenuhi kepuasan dalam diri peserta didik tersebut. Hal tersebut didukung dengan pernyataan Papalia (dalam Danich, 2015:55) yang menjelaskan bahwa: Perubahan fisik menimbulkan dampak psikologis yang tidak diinginkan, yang mana mayoritas remaja lebih lebih banyak memperhatikan penampilan dibandingkan aspek yang lain dalam diri mereka, terutama remaja perempuan



yang memiliki perasaan tidak suka lebih tinggi dibandingkan anak laki-laki, perilaku tersebut mencerminkan terdapat penekanan kultural yang lebih besar terhadap atribut fisik wanita.

Menurut pendapat di atas menjelaskan bahwa mayoritas remaja lebih mengutamakan penampilan dibanding yang lain, terutama pada remaja putri yang cenderung lebih tidak menyukai perubahan fisik yang dialami dibandingkan dengan remaja laki-laki, sehingga hal tersebut menyebabkan ketidakpuasan terhadap bentuk tubuh (*body image*) yang dimiliki. Hasil prasarvei yang telah peneliti lakukan di SMK Negeri 1 Pekalongan Lampung Timur pada saat PPL pada bulan agustus-september 2019, yang mana peneliti memberilakan layanan klasikal di kelas XI tentang *body image* diketahui bahwa rata-rata dalam satu kelas merasa belum sepenuhnya merasa puas terhadap dirinya dikarenakan bentuk tubuh yang dirasa belum sesuai dengan yang diharapkan, hal tersebut dapat dilihat dari:

1. Terdapat kurang lebih 10 anak dari 15 peserta didik putri merasa bentuk tubuh kurang ideal, seperti merasa terlalu gendut, kurus, atau bahkan merasa kurang tinggi.
2. Terdapat kurang lebih 4 anak dari 7 peserta didik laki-laki merasa bahwa tidak percaya diri dengan penampilan mereka.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara *Body Image* (citraturuh) Remaja Putri terhadap Hubungan Interpersonal Peserta Didik SMK Negeri 1 Pekalongan Lampung Timur Tahun Pelajaran 2019/2020.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini mengukur hubungan *Body image*(X) terhadap hubungan interpersonal (Y). Pendekatan kuantitatif yaitu suatu penelitian yang menekankan pada analisis data yang diolah dengan metode statistik. Penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelatif ini akan diperoleh hubungan yang signifikan, jika hasil yang diperoleh melalui penelitian ini berupa data kuantitatif. Menurut Arikunto (2010:4) bahwa: Penelitian korelasional ialah jenis penelitian yang memiliki tujuan mengetahui seberapa besar tingkat



hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa harus merubah, menambah maupun manipulasi data yang sebenarnya.

Penelitian korelasi merupakan suatu penelitian guna mengetahui tingkat suatu hubungan antar dua variabel tanpa merubah dan memanipulasi data yang sudah ada. Peneliti tidak memberikan pengontrolan ataupun perlakuan pada variabel, pengumpulan data menggunakan instrumen. Penelitian ini dilaksanakan dengan maksud untuk mengetahui hubungan antara *body image* terhadap hubungan interpersonal Peserta Didik SMK Negeri 1 Pekalongan Lampung Timur. Pengumpulan data didapat dari instrumen penelitian. Arikunto (2010:160) mengatakan bahwa instrumen penelitian ialah alat bantu dalam mengumpulkan data atau informasi agar memperoleh hasil terbaik, arti lain lebih tertata, sempurna jugs sistematis sehingga data lebih mudah dikelola. Selain itu, Sugiyono (2013:146) menjelaskan bahwa untuk mengukur suatu fenomena yang terjadi menggunakan instrumen penelitian”. Instrumen yang digunakan yaitu skala *Likert* yang terdiri atas skala *body image* dan skala hubungan interpersonal.

Besaran atau ukuran sampel sangat tergantung dari besaran tingkat ketelitian atau toleransi kesalahan (error tolerance) yang diinginkan peneliti. Namun, dalam hal tingkat toleransi kesalahan pada penelitian adalah 5%, 10 % dan 15%, maksimal tingkat kesalahannya yang diambil adalah 5% (0,05). Semakin besar tingkat kesalahan maka semakin kecil jumlah sampel, dan sebaliknya semakin kecil tingkat kesalahan maka semakin besar jumlah sampel yang diperoleh. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin (dalam Sugiyono, 2013:63). Menggunakan batas toleransi kesalahan (error tolerance) sebesar 5% maka perhitungannya adalah:

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi (kelas XI)

e = Batas Toleransi Kesalahan

Jadi besarnya sampel keseluruhan adalah sebanyak 71 peserta didik. Sedangkan yang dijadikan sebagai sampel uji coba ditetapkan sebanyak 40 peserta didik yang diambil dari anggota populasi di luar sampel penelitian yang ditetapkan.



Teknik sampling merupakan suatu teknik secara random dalam pengambilan sampel yang digunakan pada suatu penelitian. Menurut Sugiyono(2013:64) “Random Sampling adalah teknik pengambilan dimana semua individu dalam populasi baik secara individu maupun berkelompok diberi kesempatan untuk menjadi anggota sampel”. Sedangkan menurut Margono (2010:125) teknik sampling diartikan sebagai “sebuah teknik pemilihan sampel sesuai dengan jumlah dan ukuran sampel yang menjadi sumber data”. Pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik proportional random sampling. Teknik ini merupakan teknik sampling dimana pengambilan sampel secara acak tetapi proporsional.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Setelah data mengenai body image dan hubungan interpersonal peserta didik diperoleh, maka langkah selanjutnya adalah pembuktian hipotesis yang telah dilakukan pada penelitian. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara body image dengan hubungan interpersonal peserta didik SMK N 1 Pekalongan. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis korelasi dengan statistika uji menggunakan statistik korelasi product moment. Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis adalah pengujian yang dilakukan sebelum dilakukan uji hipotesis. Uji prasyarat analisis dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas. Uji normalitas adalah uji statistika yang bertujuan untuk mengukur data, apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Jika data yang diperoleh berdistribusi normal maka hasil analisis dapat digeneralisasikan ke populasi yang ada dalam penelitian. Langkah-langkah uji normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1) Uji Normalitas untuk data *body image*

Hipotesis Uji:

Ho: Data Populasi berdistribusi tidak normal

Ha: Data Populasi berdistribusi normal



Statistika Uji yang digunakan adalah:

$$R_{hitung} = \text{Maks } |F(Z_i) - S(Z_i)|$$

Kriteria Uji:

Terima  $H_0$  jika  $R_{hitung} \leq R_{tabel}$

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh:

$$R_{hitung} = \text{Maks } |F(Z_i) - S(Z_i)|$$

$$= 0.944$$

$$R_{tabel} = R_{(5\%, 71)} = 0.197$$

Keputusan uji:

Karena  $R_{hitung} \geq R_{tabel}$  yakni  $0,944 \geq 0,197$  maka  $H_a$  diterima artinya ada hubungan yang signifikan antara *body image* terhadap hubungan interpersonal.

## 2) Uji Normalitas untuk data hubungan interpersonal.

Hipotesis Uji:

$H_0$  : Data Populasi berdistribusi normal

$H_a$  : Data Populasi berdistribusi tidak normal

Statistika Uji yang digunakan adalah:

$$R_{hitung} = \text{Maks } |F(Z_i) - S(Z_i)|$$

Kriteria Uji:

Terima  $H_0$  jika  $R_{hitung} \leq R_{tabel}$

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh:

$$R_{hitung} = \text{Maks } |F(Z_i) - S(Z_i)|$$

$$= 0.909$$

$$R_{tabel} = R_{(5\%, 71)} = 0.197$$

Keputusan uji:

Karena  $R_{hitung} \geq R_{tabel}$  yakni  $0,909 \geq 0,197$  maka  $H_a$  diterima artinya ada hubungan yang signifikan antara *body image* terhadap hubungan interpersonal.



Tabel 1. Rekapitulasi Uji Normalitas

Variabel	R Hitung	R Tabel	Keputusan Uji
Body Image	0,944	0,097	H <sub>a</sub> diterima
Hubungan Interpersonal	0,909	0,097	H <sub>a</sub> diterima

### b. Uji Hipotesis

Setelah uji prasyarat analisis terpenuhi, maka selanjutnya adalah menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Uji hipotesis yang diajukan adalah ada hubungan antara *body image* dengan hubungan interpersonal peserta didik SMK Negeri 1 Pekalongan Lampung Timur. Adapun hasil pengujian hipotesis menggunakan analisis statistik *product moment* adalah sebagai berikut:

Rumus yang digunakan

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Perhitungan:

$$\begin{aligned} \sum X & \quad 6170 \\ \sum Y & \quad 5398 \\ \sum X^2 & \quad 541590 \\ \sum Y^2 & \quad 431984 \\ \sum XY & \quad 468167 \\ & = \frac{71 \times 468167 - (6170)(5398)}{\sqrt{(71 \times 541590 - (6170)^2)(71 \times 431984 - (5398)^2)}} \\ & = \frac{33239857 - 33305660}{\sqrt{(38452890 - 38068900)(30670864 - 29138404)}} \\ & = \frac{-65803}{\sqrt{(383990)(1532460)}} \\ & = \frac{-65803}{\sqrt{588449315400}} \\ & = \frac{-65803}{767104,50} = 0,86 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan yang telah diperoleh kemudian dikonsultasikan pada tabel interpretasi korelasi *product moment* guna untuk mengetahui seberapa kuat



hubungan antara variabel X dan Y. Untuk menginterpretasikan nilai koefisien korelasi, maka dapat dilihat kriteria korelasi koefisien besar “r” dibawah ini:

Tabel. 2. Interpretasi

Besarnya Nilai “r” <i>Product moment</i> ( $r_{xy}$ )	Interpretasi
0,00 - 0,19	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan.
0,20 - 0,39	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah.
0,40 - 0,69	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup.
0,70 - 0,89	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.
0,90 - 1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh nilai indeks korelasi sebesar 0.86. Jika dikonsultasikan pada tabel interpretasi data diatas, angka “r” sebesar (0.86) yang berada antara rentang nilai 0,70-0.89, sehingga termasuk dalam kategori yang tergolong tidak bertanda negatif, hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel yang dikorelasikan dengan kategori korelasi sedang atau cukup. Sedangkan untuk interpretasi terhadap angka indeks koefisien korelasi dengan cara dikonsultasikan dengan tabel nilai “r” *Product moment*, maka terlebih dahulu dirumuskan hipotesa yaitu:

Hipotesa Nihil ( $H_0$ ) : Tidak ada hubungan yang signifikan antara *body image* terhadap hubungan interpersonal peserta didik SMK Negeri 1 Pekalongan Lampung Timur tahun pelajaran 2019/2020.

Hipotesa Alternatif ( $H_a$ ): ada hubungan yang signifikan antara *body image* terhadap hubungan interpersonal peserta didik SMK Negeri 1 Pekalongan Lampung Timur tahun pelajaran 2019/2020.

Untuk mengetahui taraf signifikansi  $r_{xy}$  melalui tabel nilai “r” *Product moment*, dengan menghitung derajat bebas (db) atau degree of freedom (df) terlebih dahulu yaitu:

$$Df = N - nr$$



Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa:

$$N = 71, nr = 2$$

$$Df = 71 - 2 = 69$$

Setelah diketahui nilai df maka selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel nilai “r” *Product moment* pada taraf signifikan 5%. Dengan  $df = n-2 = 69$  pada taraf signifikansi 5%, diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0,197. Maka  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $0,86 > 0,197$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu ada hubungan antara *body image* terhadap hubungan interpersonal.

Setelah uji hipotesis dilakukan, untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel X dan variabel Y, maka dihitung suatu koefisien penentu (*coefficient of determination*) dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$R_{xy} = 0,86$$

$$KD = 0,86^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,7396 \times 100\%$$

$$KD = 73\%$$

*Body Image* berkontribusi terhadap hubungan interpersonal peserta didik sebesar 73%

## B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan analisis statistik *product moment* pada taraf signifikan 5%. Dengan  $df = n-2 = 69$  pada taraf signifikansi 5%, diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0,197. Maka  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $0,86 > 0,197$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi ada hubungan yang signifikan antara *body image* terhadap hubungan interpersonal. Hasil penelitian tersebut didukung oleh pendapat Rudd dan Lennon (2000:154) bahwa: Beberapa remaja perempuan merasa cukup puas terhadap bentuk tubuh (*body image*) yang dimiliki, namun beberapa remaja perempuan lainnya merasa tidak puas akan bentuk tubuhnya. Perasaan tidak puas terhadap citra tubuh (*body image*) yang dimiliki oleh perempuan disebabkan karena remaja perempuan terlalu fokus akan bentuk tubuh ideal yang



diinginkan dan juga berat badan ideal yang ingin dimiliki sehingga akan mempengaruhi tingkat keberhasilan menjalin hubungan interpersonal. Penjelasan diatas menerangkan bahwa *body image* yang tidak sesuai dengan keinginan, khususnya pada remaja putri akan mempengaruhi tingkat keberhasilan menjalin hubungan interpersonal.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan yaitu ada hubungan yang signifikan antara *body image* terhadap hubungan interpersonal peserta didik SMK Negeri 1 Pekalongan Lampung Timur tahun ajaran 2019/2020, diterima. Artinya, jika *body image* (citra tubuh) peserta didik itu tinggi maka hubungan interpersonal peserta didik tinggi pula. Berdasarkan dari pengujian hipotesis tersebut maka hubungan antara *body image* dengan hubungan interpersonal peserta didik SMK Negeri 1 Pekalongan Lampung Timur diperoleh hasil *body image* mempengaruhi hubungan interpersonal peserta didik. Hal ini karena *body image* mempengaruhi hubungan interpersonal peserta didik, dikarenakan jika penerimaan diri peserta didik terhadap *body image* (citra diri) yang dimiliki maka dalam menjalin hubungan interpersonal peserta didik akan merasa lebih percaya diri.

Hasil penelitian di lapangan diperoleh data-data *body image* peserta didik dengan menggunakan alat ukur berupa angket. Hasil penskoran angket menunjukkan bahwa rata-rata skor data *body image* adalah sebesar 86,90. Skor rata-rata ini berada pada interval kelas 84-90 sehingga berada pada kategori tinggi. Penerimaan *Body image* peserta didik merupakan suatu sikap yang dimiliki seseorang dari pengalaman yang berkaitan dengan persepsi dan penilaian terhadap bentuk tubuhnya. Dalam hal ini akan mempengaruhi penerimaan terhadap diri terhadap bentuk tubuh yang dimiliki.

Berdasarkan hasil pengukuran tentang hubungan interpersonal peserta didik di SMK Negeri 1 Pekalongan Lampung Timur diperoleh skor rata-rata peserta didik adalah 76,02. Skor rata-rata ini berada pada interval kelas 62-76 sehingga berada pada kategori sedang. Hubungan interpersonal merupakan hubungan interaksi antara dua orang atau lebih secara konsisten dan harmonis yang berasal dari kesadaran dan keinginan individu demi terpenuhinya kepentingan bersama. Hal tersebut merupakan sebuah kebutuhan yang harus dipenuhi agar terjalin komunikasi yang efektif.



## SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan penelitian hasil analisis data yang telah di bahas, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara body image (citra tubuh) pada remaja putri terhadap hubungan interpersonal peserta didik kelas XISMK Negeri 1 Pekalongan Lampung Timur Tahun Pelajaran 2019/2020. Simpulan tersebut ditunjukkan dari hasil analisis deskriptif sebagai berikut: Hasil perhitungan analisis body image (X) pada 71 peserta didik kelas X-XI di SMK Negeri 1 Pekalongan Lampung Timur diketahui rata-rata skor body image sebesar 86,90. Nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa body image berada pada kategori tinggi yang artinya penerimaan body image positif berpengaruh terhadap kepuasan individu terhadap citra diri yang dimiliki. Hasil perhitungan analisis hubungan interpersonal (Y) pada 71 peserta didik kelas X-XI di SMK Negeri 1 Pekalongan Lampung Timur diketahui rata-rata skor hubungan interpersonal sebesar 76,02 nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa hubungan interpersonal berada pada kategori sedang yang artinya hubungan interpersonal mempengaruhi pergaulan serta komunikasi antar pribadi peserta didik, sehingga peserta didik akan mengalami kesulitan untuk mencapai komunikasi yang efektif.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis penelitian hubungan antara body image (X) dengan hubungan interpersonal (Y) peserta didik kelas X-XI SMK Negeri 1 Pekalongan Lampung Timur yang telah dilakukan menggunakan analisis statistik product moment pada taraf signifikan 5%. Dengan  $df = n-2 = 69$  pada taraf signifikansi 5%, diperoleh rtabel sebesar 0,86 dan r hitung sebesar 0,197. Jadi  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau 0,86 lebih besar dari 0,197 sehingga body image SMK Negeri 1 Pekalongan Lampung Timur terhadap hubungan interpersonal peserta didik terdapat hubungan atau korelasi yang tinggi.

### B. Saran

Agar hubungan interpersonal peserta didik dapat terjalin dengan baik, maka guru bimbingan dan konseling hendaknya menumbuhkan sikap penerimaan diri positif terhadap body image yang dimiliki peserta didik, karena salah satu hal yang menyebabkan peserta didik merasa kurang mampu menjalankan komunikasi interpersonal, salah satunya



dikarenakan oleh anggapan negatif terhadap body image yang dimiliki, sehingga peserta didik terutama remaja perempuan merasa tidak percaya diri dengan penampilannya ketika bertemu dengan orang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, Totok Wahyu., Fandriandan Dian. (2013). Media Sosial Dan Pengembangan Hubungan Interpersonal Remaja di Sidoarjo. Universitas Muhammadiyah. Hal:1-10
- Abdullah, Dudung. (2014). Pengaruh Hubungan Interpersonal dan Lingkungan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan PT. Sinjaraga Santika Sport Kadipaten. Hal: 1-19
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cash, T.F., & Pruzinsky, T. (2002). *Body image: A handbook of theory, research, and clinical practice*. New York: The Guilford Press.
- Denich, Amandha Unziila dan Ifdil. (2015). Konsep Body Image Remaja Putri. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*. Volume 3. Nomor 2. ISSN Cetak: 2337-6740 - ISSN Online: 2337-6880
- Hasibuan, Malayu. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jalaludin Rahmat. (2007). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Januar, Villi dan Putri, Dona Eka. (2007). Citra Tubuh Pada Remaja Putri Menikah dan Memiliki Anak. *Jurnal Psikologi*. Vol. 1. No. 1.
- Muhsin, Akhmada. (2015). Studi Kasus Ketidakpuasan Remaja Putri terhadap Keadaan Tubuhnya (*Body Image Negative* pada Remaja Putri). *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Vol. 1. No. 1.
- Nourmalita, Merlina. (2016). Pengaruh Citra Tubuh terhadap Gejala *Body Dismorphic Disorder* yang dimediasi Harga Diri pada Remaja Putri. *Prosidium Seminar ASEAN*. Psikologidan Human UMM.
- Nurvita, Victoria dan Handayani, Muryantinah Mulyo. (2012). Hubungan antara Self-esteem dengan *Body Image* pada Remaja Awal yang Mengalami Obesitas. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*. Vol. 4. No. 1.